KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN *PURSE SEINE* BERDASARKAN DAERAH PENANGKAPAN DI PERAIRAN SELAT SUNDA PROVINSI BANTEN

TUGAS AKHIR

OLEH:

FAISAL MAHMUD

1322020393

JURUSAN PENANGKAPAN IKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2016

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

KOMPOSISI JENIS HASIL TANGKAPAN *PURSE SEINE* BERDASARKAN DAERAH PENANGKAPAN DI PERAIRAN SELAT SUNDA PROVINSI BANTEN

OLEH

FAISAL MAHMUD
1322020393

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Irawan Alham, ST.,M.Si	**Ir. Usman LT, M.Si**
pembimbing 1	**Pembimbing II**

Diketahui Oleh:

Dr. Ir. Darmawan.,M.P	**Salman, S.Pi.,M.Si**
Direktur	**Ketua Jurusan**

Tanggal Lulus : 17 September 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir	**: Komposisi Jenis Hasil Tangkapan *Purse Seine* Berdasarkan Daerah Penangkapan di Perairan Selat Sunda, Provinsi Banten.**
Nama Mahasiswa	**: Faisal Mahmud**
Nim	**: 1322020393**
Jurusan	**: Penangkapan Ikan**
Tanggal Lulus	**: 17 September 2016**

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Penguji :

1. Irawan Alham, ST., M.Si (.....)

2. Ir. Usman LT, M.Si (.....)

3. Paharuddin, ST., M.Si (.....)

4. Andi Imran Anshari, S.Pi.,M.Si (.....)

RINGKASAN

FAISAL MAHMUD. 1322020393 Komposisi Jenis Hasil Tangkapan *Purse Seine* Berdasarkan Daearah Penangkapan di Perairan Selat Sunda, Provinsi Banten. (Dibawah bimbingan IRAWAN ALHAM dan USMAN).

Purse Seine (pukat cincin) digunakan untuk menangkap jenis ikan pelagis yang senang hidup bergerombol di permukaan perairan antara lain: ikan layang (*Decaptenus* sp), ikan kembung (*Restalliger neglettus*), ikan lemuru (*Sardinella sp*), ikan bawal (*Pampus chinensis*), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan tongkol (*Euthyunnus affinis*), dan jenis ikan lainnya.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan *purse seine* berdasarkan daerah penangkapan di perairan Selat Sunda Provinsi Banten.

Pengumpulan data dilakukan di KM. Inka Mina 631, pada bulan Januari sampai dengan awal April 2016, di Balai Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten dengan metode observasi dan pengamatan langsung di kapal *purse seine* Labuan Banten serta interview dengan awak kapal.

Hasil tangkapan utama KM. Inka Mina 631 adalah jenis-jenis ikan pelagis ekonomis penting yang memiliki nilai jual tinggi yaitu ikan tongkol (*Euthimus affinis*), ikan kembung (*Rastrelliger* sp), dan ikan layang (*Decapterus* sp).

Komposisi hasil tangkapan di Pulau Sumur di perairan Selat Sunda adalah Ikan Tongkol (*Euthimus affinis*) 22%, Ikan Kembung (*Rastrelliger* sp) 36%, ikan Layang (*Decapterus* sp) 27%, Lemuru (*Sardinella* sp) 5%, ikan bawal (*Pampus chinensis*) 4%, Barakuda (*Sphyraena barracuda*) 6% dan Pulau Panaitan adalah ikan Tongkol *(Euthimus affinis) 29%,* Ikan Kembung (*Rastrelliger* sp) 27%, Ikan Layang (*Decapterus* sp) 27%, Ikan Lemuru (*Sardinella* sp) 7%, Bawal (*Pampus chinensis*) 4%, Barakuda (*Sphyraena barracuda*) 5%.

Kata Kunci : Komposisi, hasil tangkapan, *purse seine,* daerah penangkapan.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (Baso Mahmud) dan Ibunda (Minahati) tercinta yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku kuliah dengan segala keterbatasan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Darmawan., MP. selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman, S.Pi., M.Si. selaku Ketua Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Bapak Irawan Alham, ST., M.Si dan Ir. Usman LT, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

4. Staf pengajar dan teknisi Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas bekal ilmu pengetahuan dan wawasan yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak Saepuddin Jaffar, selaku staf pegawai kantor Balai Periakanan Pantai Labuan, sekaligus pembimbing lapangan selama kegiatan PKPM.
6. Serta seluruh rekan-rekan Mahasiswa (i) yang turut memberikan bantuan dan saran hingga selesainya tugas akhir ini. Insya Allah, semua amalan kebaikan yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Besar harapan semoga isi tugas akhir ini dapat bemanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan di bidang perikanan dan kelautan dimasa yang akan datang.

Pangkep, 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan dan Kegunaan 2

II. TINJAUAN PUSTAKA 4

2.1 Alat Tangkap *Purse Seine* 4

2.2 Deskripsi Alat Tangkap 6

2.3 Daerah penangkapan 7

2.4 Jenis Hasil Tangkapan 7

2.5 Daerah Penyebaran Ikan 8

III. METODOLOGI 10

3.1 Waktu dan Tempat 10

3.2 Metode Pengumpulan Data 10

3.3 Analisis Data 11

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 12

4.1 Alat Tangkap Purse Seine..... 12

4.2 Daerah Penangkapan 14

4.3 Operasi Penangkapan 16

4.3.1 Penurunan Alat Tangkap (*setting*) 17

4.3.2 Penarikan Alat Tangkap *(hauling)* 18

4.4 Komposisi Jumlah Jenis Hasil Tangkapan KM.Inka Mina 631 20
4.4.1 Ikan Togkol *(Euthynnus affinis)* 24
a. Daerah Penyebaran 25
b. Musim 25
4.4.2 Ikan Kembung *(rastrelliger sp)* 26
a. Daerah Penyebaran 26
b. Musim 27
4.4.3 Ikan Layang *(decapterus ruselli)* 27
a. Daerah Penyebaran 27
b. Musim 28
4.5 Jumlah dan jenis hasil tangkapan Sampingan KM.Inka Mina 631 28
V. KESIMPULAN DAN SARAN 29
5.1 Kesimpulan 29
5.2 Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 32
RIWAYAT HIDUP 38

DAFTAR GAMBAR

Nomor **Teks** **Halaman**

1. Sketsa Bentuk *Purse Seine* 15
2. Peta Lokasi Penangkapan KM. Inka Mina 631 16
3. Grafik Komposisi Hasil Tangkapan Pada Pulau Sumur 23
4. Grafik Komposisi Hasil Tangkapan Pada Pulau Panaitan 24

DAFTAR TABEL

Nomor ***Teks*** **Halaman**

1. Jumlah Hasil Tangkapan di Pulau Sumur 22

2. Jumlah Hasil Tangkapan di Pulau Panaitan 24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor ***Teks*** **Halaman**

1. Jumlah Hasil Tangkapan Berdasarkan Daerah Penangkapan 33

2. Data KM.Inka Mina 631 34

3. Alat–Alat Navigasi KM. Inka Mina 631 35

4. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Utama KM. Inka Mina 631..... 36

5. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Sampingan KM. Inka Mina 631..... 37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km^2(0,3 juta km^2 perairan territorial, dan 2,8 juta km^2 perairan Nusantara) atau 62% dari luas territorial. Berdasarkan *United National Convention On the Law Of Sea* (UNCLOS) 1982, Indonesia diberi hak berdaulat *(Sovereign right)* memanfaatkan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km^2 yang menyangkut eksploitasi dan pengolahan sumber daya hayati dan non hayati. Batas terluar dari ZEE adalah 200 mil dari garis pantai pada surut rendah atau *low water* (Dahuri, 2004).

Melihat potensi sumber daya ikan pelagis di atas, maka timbul pemikiran untuk menggali dan memanfaatkan kekayaan laut yang terkadung didalamya yang tentunya haus disertai dengan adanya perkembangan teknologi baru, terutama teknologi penangkapan ikan. Agar diperoleh hasil tangkapan yang optimal maka, perlu adanya pengembangan alat tangkap dengan dengan teknologi penangkapan yang mengarah pada usaha penangkapan, salah satu adalah alat tangakap *purse seine.*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka Indoneseia memiliki banyak jenis alat tangkap, salah satu diantaranya adalah alat tangkap *purse seine* yang potensial dan produktifitas hasil tangkapan tinggi.

Perairan Selat Sunda, merupakan salah satu dari sejumlah selat yang yang berada di perairan Nusantara dan memiliki kekayaan yang belum banyak di manfaatkan untuk kesejahteraan dan peningkatan gizi masyarakat. Dengan mengantisipasi perkembangan bahwa laut sebagai tumpuan hidup khususnya nelayan dan keluarganya, maka kajian terhadap keberadaan sumberdaya ikan pelagis sebagai daya dukung lingkungan laut diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas. Disamping itu, pengelolaan yang baik memungkinkan untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan.

Selat sunda yang terletak di dangkalan Sunda menghubungkan pulau-pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan dan Jawa dengan sentral Benua Asia termasuk Laut Cina selatan, Teluk Thailand dan Laut Jawa termasuk perairan dangkal Selat Malaka (Wyrtki, 1961).

Adapun jenis-jenis hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine* adalah jenis ikan pelagis yang senang hidup bergerombol di permukaan perairan seperti ikan layang (*Decaptenus* sp), ikan kembung (*Restalliger Neglettus*), ikan lemru (*Sardinella Longiceps*), ikan bawal (*Pampus chinensis*), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*), ikan tongkol (*Euthyunnus affinis*), dan jenis ikan lainnya. Sultan (1991) dalam Nuralim (1998).

1.2 Tujuan Dan Kegunaan

Penyusunan Tugas Akhir ini, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komposisis jenis hasil tangkapan *purse seine* berdasarkan daerah penangkapan di perairan Selat Sunda Provinsi Banten.

Sedangkan kegunaan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk memberikan informasi tentang hasil tangkapan pada daerah penangkapan (*fishing gruond*) yang berbeda pada alat tangkap *purse seine* KM. Inka Mina 631 di perairan Selat Sunda dan sekitarnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Alat tangkap *Purse Seine*

Purse seine adalah alat (*gear*) yang efektif digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang membentuk gerombolan. *Purse seine* disebut juga "Pukat Cincin" karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin untuk mana "Tali cincin" atau "Tali kerut" dilalukan di dalamnya. Fungsi cincin dan tali kerut / tali kolor ini penting terutama pada waktu pengoperasian jaring. Sebab dengan adanya tali kerut tersebut jaring yang tadinya tidak berkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan. Kapal *purse seine* adalah kapal yang dioperasikan di perairan air tawar, payau atau laut untuk menangkap ikan, dan hewan air lainya (selain paus) yang dikonstruksi khusus serta dilengkapi dengan jaring kantong (*purse seine*) (Ardidja, 2007). Ukuran jaring, yaitu ukuran panjang dalam dan besar mata jaring yang diambil sebagai ukuran keseluruhan satu unit jaring. Hubungan antara panjang dan dalam berkisar antara 10:1 (Ardija, 2007). Kecepatan kapal, terdiri dari kecepatan normal (*service speed*) dan kecepatan percobaan (*trial speed*) (Ardidja, 2007). Prinsip menangkap ikan dengan *purse seine* ialah melingkari gerombolan ikan dengan jaring sehingga jaring tersebut membentuk dinding vertikal, dengan demikian gerakan ikan kearah horizontal dapat dihalangi. Setelah itu, bagian bawah jaring dikerucutkan untuk mencegah ikan lari ke bawah jaring. Menurut Nomura (1981) bahwa *purse seine* termasuk alat tangkap ikan yang pelagis, baik yang terdapat didaerah pantai maupun didaerah perairan lepas

pantai. Dikatakan bahwa *purse seine* merupakan alat tangkap yang diklasifikasikan kedalam kelas *‘’Surrounding Net’’* atau jaring lingkar dimana teknik pengoperasiannya adalah dengan cara melingkari gerombolan ikan. Jaring *Purse seine* dibagi kedalam dua bagian besar yaitu badan(tubuh) dan kantong. Bagian tubuh jaring terbuat dari bahan yang halus sehingga dapat mengurangi daya tahan terhadap arus. Sebaiknya pada bagian kantong bahannya harus lebih kuat agar dapat menahan gaya tegang dan goncangan yang disebabkan oleh ikan-ikan hasil tangkapan yang terkumpul dibagian kantong. Selanjutnya dikatakan bahwa bagian sisi bawah diusahakan tenggelam lebih cepat agar ikan tidak cepat lolos kebawah sebelum tali kolor ditarik. Alat tersebut dapat melingkari gerombolan ikan yang cepat untuk mencegah ikan melarikan diri dan dapat dilakukan dengan membuat dinding jaring yang lebar untuk mengurung gerombolan ikan secepat mungkin.

Menurut Shadori (1985), bahwa *purse seine* bisa juga disebut jaring kantong karena bentuk jaring tersebut sewaktu diopersikan menyerupai kantong. *purse seine* kadang-kadang disebut jaring kolor karena bagian bawah jaring (tali ris bawah) dilengkapi dengan tali kolor yang gunanya untuk menyatukan bagian bawah jaring sewaktu dioperasikan dengan cara menarik tali kolor tersebut.

Prinsip penangkapan ikan dengan *purse seine* adalah melingkari gerombolan ikan dengan jaring pada bagian bawah dikerucutkan, sehingga ikan akan terkumpul pada satu bagian yang berbentuk kantong. Fungsi mata jaring adalah sebagai dinding penghadang dan bukan sebagai penjerat ikan. Proses penangkapan ikan pelagis kecil dengan *purse seine* dilakukan dengan cara

memasang dan menebar rumpon di laut sehingga memancing berkumpul disekitar rumpon. Setelah ada tanda tanda ikan cukup banyak, maka dilakukan pelingkaran dengan *purse seine*. Apa bila malam hari maka digunakan lampu agar memancing plankton, dengan banyaknya plankton maka ikan akan datang untuk memakan plankton dan ikan kecil. Setelah diperkirakan jumlah ikan cukup banyak, dilakukan proses penjaringan dengan *purse seine* (Ayodhyoa, 1981).

2.1 Deskripsi Alat Tangkap

Purse seine terdiri dari tiga bagian utama, masing-masing terdiri dari bagian badan jaring, bagian yang berfungsi sebagai kantong jaring dan bagian *sevadge*. Bagian badan jaring utama biasanya terbuat dari bahan jaring (*Twine)* yang halus dan kuat guna mengurangi tekanan mana kala harus menghadapi arus. Selanjutnya bagian sebagai kantong justru tersebut terbuat dari *Twine* yang lebih besar dan lebih kuat guna menahan beban yang harus diembangnya. Bagian *sevadge*, bila dibandingkan dengan dua bagian terlebih dahulu, umunya terbuat dari twine yang jauh lebih kuat dan besar. *Sevadge*, sebagaimana diketahui lebih banyak berfungsi sebagai pelindung terhadap tegangan dan renggangan dari dua kekuatan, tali pelampung (*Cork Line,Fload Line*) disatu pihak dan tali pemberat (*Lead Line,Sinker Line*).

Selanjutnya masih terdapat sayap jaring, tali kolor (*purse line*), cincin (*purse rings*), pelampung serta sekian banyak tali-tali pengikat cincin yang bertaut pada lead line (Nomura,1991 dalam Gunarso,W. 1996).

2.3 Daerah Penangkapan

Lokasi penangkapan *purse seine* tidak bersifat statisioner, ini disebabkan oleh ikan-ikan pelagis yang sering beruaya, baik ruaya jarak jauh maupun ruaya singkat. Ruaya ikan pelagis ditujukan untuk memijah, mencari makanan dan mencari tempat yang optimun. Oleh karena itu pemahaman terhadap tujuan dari lokasi ruaya sngat penting untuk menentukan daeran penangkapan *purse seine.*

Daerah penangkapan adalah daerah perairan yang banyak berkumpulnya ikan-ikan dan merupakan tempat yang paling baik untuk melakukan operasi penangkapan. Menurut Sadhori (1985), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan penagkapan ikan antara lain :

1. Kondisi *fishing ground*
2. Jenis habitat ikan
3. Daerah perairan yang subur
4. Cara untuk mengumpulkan ikan

Lokasi penangkapan haruslah diperhatikan agar hasil yang dicapai selalu optimal. Persyaratan daerah penangkapan menurut Sadhori (1985) :

1. Perairan tersebut terdapat ikan senang bergerombol dalam jumlah besar
2. Jenis ikan tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu pengumpul lampu dan rumpon.
3. Kedalaman perairan lebih dalam dari pada alat tangkap yang digunakan.

2.4 Jenis Hasil Tangkapan

Menurut Sultan dalam Nuralim (1998), bahwa pada umumnya hasil tangkapan dari *purse seine* terdiri dari jenis-jenis ikan pelagis yang senang

bergerombol, perbedaan jenis tangkapan tergantung dari hasil uasahanya. Jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan *purse seine* khususnya di Indonesia adalah, ikan layang (*Decapterus* sp), ikan kembung (*Restrailiger* sp), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan lemuru (*Sardinella longiceps*), ikan bawal (*Pampus chinensis*), ikan barakuda (*Sphyraena barracuda*).

2.5 Daerah Peyebaran Ikan

a. Ikan Tongkol

Ikan tongkol mempunyai daerah penyebaran yang luas, meliputi perairan tropis dan subtropis, termasuk samudera Pasifik, Hindia dan Atlantik, Laut Mediterania, dan laut Hitam (Blackburn, 1965). Adapun faktor-faktor oseanografis yang mempengaruhi penyebaran habitat dan dinamika daerah penangkapan ikan tongkol adalah suhu, arus dan salinitas (Hela & Laevasatu, 1970). Pembentukan daerah penangkapan ikan tongkol di perairan Selat Sunda dipengaruhi oleh sirkulasi massa air yang yang berperan meingkatkan kesuburan perairan. Suplai massa air hangat dari ekuator ke samudera Hindia mengalir sepanjang pantai selatan Pulau Sumatera dan Jawa serta medorong sebagian massa air hangat dari perairan internal Selat Sunda.

Musim penangkapan ikan tongkol di perairan indonesia berbeda secara spesial walaupun spesiesnya sama. Musim puncak penangkapan ikan tongkol Labuan, Jawa Barat di perairan Selat Sunda terjadi pada musim timur yaitu pada bulan April-September.

b. Ikan Kembung

Daerah penyebaran ikan kembung secara geografis sangat luas, yaitu meliputi daerah Indo-Pasifik mulai perairan Afrika Selatan sampai sekitar

Kepulauan Salomon. *Rastrelliger brachyoma* menyebar pada daerah tropis Indo-pasifik yang meliputi perairan Afrika Selatan, Laut Andaman, Malaysia, Singapore, Thailand, Indonesia, Papua Nugini, Philipina dan Kepulauan Salomom (Jones, 1984).

Menurut pendapat Nurhakim (1993), bahwa kemungkian besar ikan kembung memijah antara bulan April-Agustus. Namun periode musim pemijahan ini terkadang bervariasi tergantung pada dinamika faktor-faktor eksternal lingkungan perairan.

c. Ikan Layang

Penyebaran daerah penangkapan ikan layang terdapat pada perairan yang salinitas perairannya relatif tinggi karena jenis ikan tersebut menyukai perairan yang memiliki salinitas yang relatif tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ikan layang termasuk kelompok ikan yang bersifat *stenohaline*, yaitu hanya mampu beradaptasi terhadap salinitas perairan tertentu dengan dengan kisaran yang sempit. Jika terjadi perubahan salinitas yang cukup besar hingga diluar salinitas yang dapat ditoleransi, maka ikan layang akan bermigrasi mencari salinitas yang sesuai di wilayah lainnya, (Nontji, 1993).

Musim penangkapan ikan layang yang tertangkap sepanjang tahun di Selat Sunda, perairan Barru (Selat Makassar), Teluk Ambon, Teluk Kupang, Sulawesi Teggara dan Teluk Tomini. Namun lamanya musim penangkapan bervariasi antara 1-7 bulan. Musim puncak penangkapan ikan layang di Selat Sunda hanya berlangsung 1 bulan, yaitu sekitar bulan Juli di Selat Sunda dan bulan Maret di Teluk Ambon.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Waktu dan Tempat

Pengumpulan data lapang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu mulai pada akhir bulan Januari sampai awal bulan April 2016, pada perikanan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan, Provinsi Banten. *Fishing base* di Pelabuhan Perikanan Pantai Labuan Banten dengan titik koordinat 06° 24' 30" LS dan 105° 49' 15" BT. Daerah penangkapan *(fishing ground)* di Perairan Selat Sunda pada Pulau Sumur Titik Koordinat 06° 19’43’’LS dan 105° 40’12’’ BT , dan pada Pulau Panaitan Titik Koordinat 06° 30’ 28’’ LS dan 105° 17’ 37’’ BT.

Sedangkan penyusunan tugas akhir ini dilakukan setelah berada di Kampus Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu dari bulan Juli sampai pada bulan Agustus 2016 bertempat di Mandalle, Pangkep.

3.2. Metode Pengambilan Data

Penyusunan laporan tugas akhir ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui :

a. Interview atau wawancara langsung dengan pembimbing lapangan atau Nakhoda dan ABK KM. Inka Mina 631
b. Observasi dengan cara mengamati langsung selama kegiatan pengambilan data di KM.Inka Mina 631
c. Dokumentasi berupa foto-foto dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi kajian.

d. Data sekunder melalui bahan-bahan literatur.

3.3 Analisis Data

Data hasil tangkapan yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara menyajikan dalam bentuk grafik atau gambar. Data hasil tangkapan terlebih dahulu dipisah berdasarkan jenis ikan (Tongkol, Layang, kembung, bawal, lemuru, dan barakuda) pada masing–masing trip di perairan Selat Sunda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Alat Tangkap Purse Seine

Purse seine merupakan alat tangkap yang diklasifikasikan dalam kelas *surronding net* atau jaring lingkar di mana pengoperasiannya adalah dengan cara melingkari gerombolan ikan. *Purse seine* ini termasuk alat tangkap produktif untuk menangkap ikan-ikan yang lingkungan hidupnya dekat dengan permukaan air dan hidupnya senang bergerombol.

Alat tangkap *purse seine* digolongkan dalam bentuk empat persegi panjang dengan tipe Jepang dengan metode penangkapan *One Boat Syistem* (sistem satu kapal).

Untuk kontruksi *purse seine* yang digunakan didaerah Banten selama kegiatan praktek adalah berukuran panjang 200 meter dan dalamnya 40-60 meter dengan perincian sebagai berikut :

1) Jaring Utama

Jaring utama pada *purse seine* terdiri dari beberapa bagian yaitu sayap, badan dan kantong. benangnya Semua bagian jaring utama berbentuk segi empat dengan ukuran mata jaring masing-masing: bagian sayap 210 D/6,bagian badan 210 D/9 dan bagian kantong 210 D/12. Bahan dari pembuatan jaring ini adalah polyamid (PA). *Mesh size* untuk sayap dan badan adalah 1 inchi dari mesh size sayap dan badan, serta nomor lebih besar.